



Persepsi Karyawan Keuangan Terhadap Efektivitas Kinerja Pasca Implementasi ERP SAP di PT Perkebunan Nusantara I Regional 4

Nadya Nur Ramadhani*

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Putri Dwi Aprilia Nur Khasanah

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi: 22013010150@student.upnjatim.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the perceptions of finance employees regarding performance effectiveness after implementing SAP HANA-based ERP at PT Perkebunan Nusantara I Regional 4. A descriptive qualitative method was used, involving semi-structured interviews and direct observation. The results show that ERP-SAP positively impacts recording efficiency, reporting accuracy, reconciliation ease, and regulatory compliance. The system also improves data access speed, reduces manual input errors, and supports real-time data integration across departments. Positive user perception is a crucial factor in the success of the ERP system implementation.

Keywords: ERP (Enterprise Resource Planning), SAP (System Application and Product), Performance Effectiveness, Information Systems, Employee Perception.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi karyawan keuangan terhadap efektivitas kinerja setelah implementasi sistem ERP berbasis SAP HANA di PT Perkebunan Nusantara I Regional 4. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ERP-SAP berdampak positif terhadap efisiensi pencatatan, keakuratan pelaporan, kemudahan rekonsiliasi, dan kepatuhan regulasi. Selain itu, sistem ini mempercepat akses data, meminimalkan kesalahan input manual, serta mendukung integrasi data secara real-time antarunit kerja. Persepsi positif pengguna menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan sistem ERP tersebut.

Kata kunci: ERP (Enterprise Resource Planning), SAP (System Application and Product), Efektivitas Kinerja, Sistem Informasi, Persepsi Karyawan.

LATAR BELAKANG

Di tengah kompetisi bisnis yang semakin dinamis, perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan informasi guna mempertahankan keunggulan kompetitif. Penggunaan teknologi informasi menjadi kunci dalam mendukung distribusi data antarunit usaha untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Informasi yang terdistribusi dengan baik akan menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat dalam hal kecepatan dan ketepatan layanan. Respons manajemen terhadap

Received: October 16, 2025; Revised: October 21, 2025; Accepted: October 28, 2025

*Corresponding author, e-mail address

dinamika bisnis bergantung pada ketersediaan data akurat sebagai dasar perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja (Satria & Fatmawati, 2023).

Meningkatnya kebutuhan akan sistem informasi yang terintegrasi, banyak perusahaan mengadopsi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) sebagai upaya memadukan seluruh proses bisnis ke dalam satu platform digital yang saling terkoneksi. ERP menjadi standar global karena kemampuannya mengintegrasikan aktivitas operasional lintas departemen ke dalam satu sistem real-time yang terstruktur (Bagus Wahyu Masdhana & Rizqi Novita Sari, 2024). Implementasi ERP memungkinkan proses bisnis berjalan lebih efisien karena setiap unit kerja dapat mengakses dan memanfaatkan informasi yang sama secara real-time.

PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 merupakan salah satu perusahaan BUMN yang turut menerapkan sistem ERP berbasis SAP HANA secara bertahap sejak tahun 2018 sebagai bagian dari strategi transformasi digital. Sistem lama, seperti aplikasi Kasbank, hanya mampu menangani sebagian kecil proses pencatatan keuangan, dan tidak memiliki kapabilitas otomatisasi atau integrasi antar unit kerja. Dengan implementasi SAP, perusahaan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan efisien, khususnya dalam pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, serta rekonsiliasi dan pelaporan pajak secara otomatis dan terdokumentasi.

Meskipun sistem ERP memiliki potensi besar dalam mendukung efektivitas kerja, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sistem diterima dan digunakan oleh penggunanya, khususnya karyawan bagian keuangan. Persepsi pengguna terhadap sistem akan memengaruhi tingkat penerimaan, kenyamanan, dan efektivitas kerja mereka dalam menjalankan fungsi akuntansi (Alfarizi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa aspek manusia dalam teknologi informasi memainkan peranan penting dalam menunjang keberhasilan implementasi sistem, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) yang melihat kemanfaatan dan kemudahan sebagai faktor kunci dalam penggunaan sistem (Nuriadini & Hadiprajitno, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas sistem ERP, kemudahan penggunaannya, serta integrasi sistem berdampak positif terhadap peningkatan kinerja. Alfarizi (2024) menjelaskan bahwa kualitas sistem SAP yang baik mendorong kepuasan dan kinerja. Novitasari & Indrijawati (2024) menyatakan bahwa kemudahan SAP berkontribusi pada efektivitas kerja. Penelitian serupa juga dikemukakan oleh Ismail et

al. (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan ERP-SAP dapat meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan secara tepat waktu dan relevan bagi pengambilan keputusan manajerial. Namun, kajian tentang persepsi pengguna terhadap efektivitas ERP masih terbatas, terutama di sektor perkebunan yang memiliki kompleksitas operasional tinggi dalam pengelolaan data dan alur kerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi karyawan bagian keuangan terhadap efektivitas kinerja pasca implementasi sistem ERP berbasis SAP di PT Perkebunan Nusantara I Regional 4.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi karyawan bagian keuangan terhadap efektivitas kerja pasca implementasi sistem ERP berbasis SAP, terutama pada aspek efisiensi pencatatan, keakuratan pelaporan, kemudahan rekonsiliasi, dan dukungan terhadap kepatuhan regulasi keuangan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam mengevaluasi kualitas implementasi sistem SAP dari sudut pandang pengguna, yang dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan internal ke depan. Dari sisi manfaat teoritis, penelitian ini turut memperkaya literatur sistem informasi akuntansi dengan fokus pada sektor BUMN, khususnya dalam konteks keterkaitan antara persepsi pengguna dan efektivitas sistem ERP.

KAJIAN TEORITIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 sebagai pengembangan Theory of Reasoned Action (TRA). Model ini digunakan dalam menganalisis sejauh mana penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. TAM dirancang sebagai kerangka dalam sistem informasi untuk menjelaskan perilaku pengguna dalam memahami, menerima, dan mengaplikasikan teknologi infomasi dalam aktivitas kerjanya (Nuriadini & Hadiprajitno, 2022).

Menurut Davis (1989), TAM terdiri dari 5 komponen utama yang meliputi : (1) persepsi kegunaan, (2) persepsi kemudahan, (3) sikap terhadap penggunaan teknologi, (4) minat perilaku terhadap penggunaan, dan (5) penggunaan teknologi aktual. Persepsi kegunaan (perceived usefulness) merujuk pada kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerjanya. Terdapat 6 indikator penilaian persepsi ini, yaitu memudahkan pekerjaan agar lebih cepat, meningkatkan

kinerja, mendorong produktivitas, meningkatkan efektivitas kinerja, serta memberikan manfaat nyata. Persepsi kemudahan (ease of use) didefinisikan sebagai anggapan bahwa teknologi yang digunakan tidak sulit digunakan. Konstruk ini memengaruhi persepsi kegunaan, sikap pengguna, minat perilaku, dan penggunaan teknologi yang sebenarnya. Terdapat 6 indikator penilaian persepsi ini, yaitu kemudahan mempelajari sistem, kemudahan memahami interaksi, fleksibilitas dalam berinteraksi, keterampilan penggunaan sistem, kemudahan penggunaan secara umum.

Selain itu, sikap terhadap penggunaan teknologi (attitude toward technology use) merupakan respon emosional, baik positif maupun negative yang muncul ketika individu harus menggunakan teknologi tertentu. Sikap ini dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan. Sikap yang mencerminkan ketertarikan atau ketidaktertarikan terhadap penggunaan teknologi sehingga dapat mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan sistem tersebut. Minat perilaku (behavioral intention to use) menggambarkan kecenderungan individu dalam menggunakan sistem teknologi dalam pekerjaannya. Indikator dalam penilaian persepsi ini adalah keinginan untuk menggunakan sistem dalam menyelesaikan tugas serta adanya rencana penggunaan sistem di masa yang akan datang. Penggunaan teknologi aktual (actual system use) merupakan penerapan nyata dari teknologi oleh pengguna. Konstruk ini dipengaruhi secara langsung oleh minat perilaku dan persepsi kemudahan. Indikator penilaian dalam mengukur konstruk ini, antara lain tingkat penggunaan aktual, frekuensi pemakaian sistem, dan tingkat kepuasan pengguna.

Efektivitas Kerja

Secara etimologis, istilah efektivitas berasal dari kata effective dalam bahasa Inggris yang berarti "berhasil". Dalam konteks manajerial dan operasional, efektivitas didefinisikan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan suatu aktivitas/program dalam memenuhi tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan awal. Menurut Shinta (2020) menyatakan bahwa efektivitas semakin tinggi apabila hasil yang diperoleh semakin mendekati sasaran yang direncanakan. Sejalan dengan itu, Syam (2020) menjelaskan bahwa efektivitas dapat diukur dari sejauh mana keluaran (output) yang dihasilkan sesuai dengan output yang diharapkan, dengan mempertimbangkan jumlah input (masukan) yang digunakan dalam prosesnya.

Menurut Wahjono (2024) efektivitas terdiri dari tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. Unsur Sumber Daya Manusia

Peran sumber daya manusia sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Dalam setiap aktivitas, manusia menjadi faktor penentu keberhasilan karena mempunyai kuasa dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Efektivitas hanya dapat tercapai apabila sumber daya manusia mampu bekerja secara optimal. Sebaliknya, apabila kinerja sumber daya manusia tidak efektif, maka pencapaian efektivitas kerja pun akan terhambat.

2. Unsur Sumber Daya Non-Manusia

Unsur ini mencakup segala bentuk sumber daya selain manusia, seperti modal, tenaga kerja fisik, mesin, dan peralatan. Seluruh elemen ini memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi. Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya bergantung pada manusia, tetapi juga pada bagaimana sumber daya pelengkap ini dikelola secara efisien.

3. Unsur Hasil yang Dicapai Sesuai Tujuan

Hasil merupakan indikator akhir dari sebuah proses kerja. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pemanfaatan sumber daya manusia dan non-manusia secara sinergis melalui mekanisme kerja yang terorganisir dan efektif.

Efektivitas kerja dapat diwujudkan apabila seluruh komponen tersebut didukung oleh sistem manajemen yang baik, sehingga tercipta harmonisasi antar bagian dalam organisasi. Oleh karena itu, untuk menilai tingkat efektivitas suatu kegiatan, penting untuk memahami metode dan alat ukur yang tepat. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa indikator utama dalam mengukur efektivitas terletak pada pengelolaan waktu, pemanfaatan tenaga kerja, dan hasil yang dicapai. Adapun alat ukur efektivitas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Waktu

Setiap individu maupun kelompok yang melaksanakan suatu kegiatan tentu menginginkan penggunaan waktu yang seefisien mungkin. Oleh karena itu, waktu menjadi aspek krusial dalam menilai keberhasilan pekerjaan. Jika penyelesaian suatu tugas memakan waktu lebih lama dari yang telah ditentukan sehingga menunjukkan bahwa kegiatan tidak dijalankan secara efektif.

2. Efektivitas Tenaga

Aspek tenaga merujuk pada penggunaan tenaga fisik dan mental dari individu atau tim yang terlibat dalam proses kerja, termasuk jumlah pekerja yang dikerahkan. Apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan besar namun hasil yang dicapai tidak sepadan, maka pekerjaan tersebut dapat dikatakan tidak efisien dan tidak efektif.

3. Hasil yang Dicapai

Ukuran efektivitas yang paling utama adalah sejauh mana hasil akhir sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelum kegiatan dimulai. Keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari kesesuaian antara output yang dihasilkan dengan target yang telah dirumuskan. Jika hasil yang dicapai tidak memenuhi ekspektasi tersebut, maka kegiatan dianggap tidak efektif.

Secara keseluruhan, Efektivitas secara umum merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat keberhasilan organisasi dalam merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Efektivitas menekankan pada kesesuaian antara perencanaan dan pencapaian, baik dari segi waktu, tenaga kerja, maupun sumber daya lainnya. Semakin tinggi tingkat pencapaian tujuan dengan meminimalkan pengeluaran sumber daya, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas. Oleh karena itu, efektivitas juga dapat diukur dari seberapa besar manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan upaya atau pengorbanan yang dikeluarkan untuk mencapai hasil tersebut.

Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan pelaksanaan suatu aktivitas kerja yang bertujuan untuk mencapai sasaran tertentu berdasarkan standar yang telah ditentukan dari awal. Kinerja dapat dimaknai sebagai output kerja yang mencakup dimensi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Alfarizi, 2024). Dengan kata lain, kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh efektivitas dan keandalan sistem informasi yang digunakan dalam suatu organisasi. Semakin baik kualitas sistem informasi, maka akan semakin meningkat pula hasil kerja yang dihasilkan oleh pengguna sistem tersebut. Ini menunjukkan bahwa sistem informasi bukan hanya sebagai alat pendukung, melainkan juga sebagai penunjang utama dalam meningkatkan ketepatan dan efisiensi pekerjaan.

Sistem informasi yang efektif juga dapat menjadi faktor pendorong bagi individu dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada level personal, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi

secara keseluruhan (Shinta, 2020). Dengan dukungan sistem informasi yang handal, proses koordinasi antarunit menjadi lebih efisien, keputusan bisnis dapat diambil dengan lebih cepat, dan pencapaian tujuan organisasi menjadi lebih mudah.

Kinerja karyawan sendiri mengacu pada seberapa jauh seseorang atau tim berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan otoritas yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Penilaian terhadap kinerja sangat penting bagi perusahaan karena menjadi indikator untuk menilai pencapaian hasil kerja dibandingkan dengan kontribusi tenaga kerja selama periode tertentu. Kinerja mencerminkan prestasi individu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keterampilan, pengalaman, dedikasi, serta pemanfaatan waktu yang tersedia.

ERP-SAP

ERP berasal singkatan dari tiga kata, yaitu Enterprise (perusahaan atau organisasi), Resource (sumber daya), dan Planning (perencanaan). Ketiga istilah tersebut menggambarkan suatu konsep yang berfokus pada tindakan perencanaan dengan kata kunci utamanya adalah "planning". Secara umum, ERP merujuk pada sistem yang menekankan pentingnya perencanaan yang terintegrasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan utama dari ERP untuk membantu perencanaan dan pengelolaan seluruh sumber daya organisasi secara menyeluruh, serta mampu merespons kebutuhan pelanggan dengan lebih efektif dan efisien (Saflembolo & Sitokdana, 2022).

ERP (Enterprise Resource Planning) adalah sistem yang dirancang guna membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi proses bisnis serta mempermudah efisiensi proses bisnis serta mempermudah integrasi informasi ke seluruh bagian organisasi. ERP dikembangkan agar setiap sistem dalam perusahaan dapat terintegrasi sehingga pengelolaan data dan operasional menjadi lebih efektif (Simanjuntak et al., 2025). Dengan kemampuan integrasi tersebut, ERP memungkinkan interaksi antar unit usaha berjalan dengan lancar dan memberikan akses informasi secara real-time yang mampu menunjang pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat (Bagus Wahyu Masdhana & Rizqi Novita Sari, 2024). Dalam bidang keuangan, ERP menyediakan berbagai modul yang mencakup analisis risiko, analisis portofolio, analisis kredit, pengelolaan real estat, hingga manajemen aset sewa guna.

Salah satu aplikasi yang mendukung pengimplementasian ERP yang kini banyak diterapkan oleh perusahaan di Indonesia adalah SAP (System Application Product). SAP

merupakan perangkat lunak berbasis ERP yang membantu perusahaan mengoptimalkan beragam kebutuhan, seperti pengelolaan keuangan, persediaan, produksi, manajemen sumber daya manusia, dan lain-lain (Wirren Chang et al., 2023). System Application and Product (SAP) memiliki sejumlah modul aplikasi yang dirancang untuk mendukung seluruh jenis transaksi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Setiap modul saling terhubung dan berfungsi secara terpadu, sehingga memungkinkan integrasi antar aplikasi dalam sistem berjalan secara menyeluruh dan efisien. Melalui sistem SAP yang saling terintegrasi, perusahaan mampu memantau proses bisnis secara menyeluruh serta mengambil keputusan dengan lebih cepat, akurat, dan efisien karena didukung oleh data yang valid serta selalu diperbarui (Ismail et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada deskripsi dan analisis mendalam untuk menemukan, mengembangkan, serta membuktikan suatu pengetahuan, sekaligus digunakan dalam upaya pencarian solusi terhadap permasalahan yang dikaji (Andri & Adri, 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana persepsi karyawan bagian keuangan terhadap efektivitas kinerja pasca implementasi sistem ERP SAP di PT Perkebunan Nusantara I Regional 4. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pemahaman, serta pengalaman subjektif para informan secara lebih komprehensif dalam konteks penerapan sistem teknologi informasi dalam aktivitas operasional keuangan.

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada key user, yaitu asisten manajer keuangan, staf akuntansi dan staf pajak yang memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman menyeluruh mengenai proses kerja dengan sistem ERP SAP. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan operasional di bagian keuangan untuk melihat bagaimana penerapan sistem ERP SAP memengaruhi alur kerja, produktivitas, dan efektivitas karyawan dalam menyelesaikan tugas. Selama proses observasi, peneliti mencatat berbagai aktivitas penggunaan SAP seperti langkah-langkah input data, jenis

Transaction Code yang digunakan, serta alur sistem yang digunakan dalam modul-modul keuangan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat verbal atau lisan, yaitu tanggapan langsung dari informan yang diklasifikasikan berdasarkan bentuk respon tertentu. Data ini dianalisis secara kualitatif untuk melihat pola persepsi terhadap sistem, terutama dalam hal kemudahan penggunaan, efisiensi kerja, serta kualitas informasi yang dihasilkan pasca penerapan ERP SAP. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak implementasi ERP SAP terhadap kinerja karyawan keuangan di lingkungan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di sektor perkebunan dan kantornya berlokasi di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. PT Perkebunan Nusantara (PTPN) merupakan bagian dari transformasi BUMN yang berlangsung selama periode 2021-2024. Kementerian BUMN telah melakukan efisiensi dan restrukturisasi BUMN melalui pembentukan holding, merger, akuisisi, dan likuidasi. Dalam proses transformasi ini, PTPN III ditetapkan sebagai holding BUMN Perkebunan Nusantara dan melakukan perubahan structural, salah satunya dengan pembentukan 3 sub-Holding, yaitu PTPN IV, PTPN I, dan PT Sinergi Gula Nusantara (SGN). Sub-Holding SGN terbentuk sejak tahun 2021 sebagai hasil konsolidasi 35 pabrik gula yang sebelumnya pernah dikelola oleh PTPN II, VII, IX, X, XI, XII, dan XIV. SGN bertugas merevitalisasi industri gula nasional dan meningkatkan produksi gula nasional. PTPN III melakukan penggaungan 13 PTPN menjadi sub-Holding utama, yakni PTPN IV dan PTPN I. PTPN I mengalami perubahan status menjadi anak perusahaan Holding Perkebunan Nusantara III (Persero) melalui penggabungan PTPN II, VII hingga XII, serta XIV ke dalam satu entitas, yakni PTPN I. Setelah penggabungan tersebut, PTPN I membentuk 8 regional baru, salah satunya PTPN I Regional 4.

Regional ini terbentuk dari penggabungan dua entitas, yakni PTPN X dan PTPN XI yang kemudian melebur menjadi salah satu dari 8 regional baru di bawah PTPN I. PTPN I Regional 4 mengelola unit usaha Eks PTPN X dan PTPN XI. PTPN X (Pre Merger) mengelola unit usaha Kebun Tebu dan Tembaku. Kebun Tebu eks PTPN X

berada di wilayah Kediri, Blitar dan Glenmore (Banyuwangi). PTPN XI (Pre Merger) mengelola unit usaha Kebun Tebu, Unit Usaha Strategis dan Unit Pabrik Karung Rosella. Kebun Tebu eks Kebun Tebu PTPN XI berada diwilayah Banyuwangi, Situbondo, Bondowoso, Lumajang dan Probolinggo. PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 memiliki beberapa kegiatan usaha yang dijalankan, antara lain optimalisasi aset melalui bagian manajemen aset dan unit usaha strategis untuk memaksimalkan pendapatan, kebun tembakau yang tersebar di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, unit usaha strategis.

Perubahan Sistem Informasi Akuntansi dari Internal Software ke ERP Berbasis SAP

Sebelum penerapan sistem ERP berbasis SAP, PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 yang merupakan bagian dari PTPN XI menggunakan aplikasi internal berbasis web bernama Kasbank PTPN XI. Aplikasi tersebut dikembangkan secara mandiri oleh tim IT internal PTPN XI dan telah digunakan sebelum proses merger berlangsung. Fungsi utama dari aplikasi Kasbank adalah untuk membuat kasbon, yaitu dokumen yang digunakan untuk pengeluaran kas atas transaksi operasional atau pembayaran rekanan/pihak ketiga. Namun, sistem ini memiliki keterbatasan pada fitur serta belum mendukung integrasi sistem informasi akuntansi secara menyeluruh. “Sebelum memakai SAP, kita masih memakai aplikasi Kasbank dari PTPN XI dan itu pun kalau ada potongan pajak harus dibuat di kasbon yang terpisah. Sekarang dengan SAP, semuanya otomatis sehingga satu kasbon bisa tercantum nilai bruto, potongan pajak, dan nilai netto-susunnya.” (Staf Pajak)

Aplikasi Kasbank hanya mampu menangani pencatatan transaksi sederhana dan tidak memiliki fitur pencatatan jurnal otomatis, integrasi modul perpajakan, rekonsiliasi bank, maupun penyusunan laporan keuangan. Sistem ini juga berbasis kas (cash basis), sehingga pencatatan hanya dilakukan ketika dana keluar secara fisik. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang relevan untuk kebutuhan pelaporan manajerial. Sebaliknya, SAP menggunakan sistem akrual (accrual basis) yang lebih representatif terhadap kondisi keuangan riil perusahaan. Kelemahan sistem lama inilah yang mendorong perusahaan untuk beralih ke sistem informasi yang terintegrasi dan sesuai standar akuntansi modern.

Salah satu dampak positif yang paling dirasakan pasca implementasi SAP adalah efisiensi dalam proses pencatatan kasbon yang melibatkan potongan pajak. Jika

sebelumnya pengguna harus membuat tiga dokumen terpisah untuk mencatat nilai bruto, potongan pajak, dan nilai bersih pembayaran, maka melalui SAP seluruh komponen tersebut kini dapat dikelola dalam satu dokumen kasbon yang terotomatisasi. Selain mengurangi beban administratif, sistem ini juga terintegrasi langsung dengan modul pajak seperti PPh dan PPN, sehingga mengurangi potensi kesalahan input dan mempercepat alur kerja. Dengan integrasi dan otomasi yang ditawarkan SAP, akurasi data meningkat secara signifikan dan proses kerja karyawan keuangan menjadi lebih efektif dan terstruktur.

Implementasi ERP Berbasis SAP dan Penggunaan Modul SAP

Salah satu sistem ERP yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 adalah SAP HANA (High Performance Analytic Appliance), sebuah platform modern yang mampu mengintegrasikan proses bisnis secara real-time. SAP HANA dilengkapi fitur-fitur canggih seperti analisis statistik, perencanaan anggaran, konversi mata uang, pemodelan data, dan visualisasi grafis. Keunggulan ini menjadikan SAP HANA ideal untuk perusahaan berskala besar dengan volume transaksi yang tinggi dan kompleksitas proses yang tinggi. Selain itu, karena terhubung dengan layanan berbasis cloud, sistem ini memungkinkan pengguna untuk mengakses dan mengelola data kapan saja selama terhubung dengan jaringan internet (Aulia Qadri et al., 2022).

Dalam mengoptimalkan penggunaan SAP HANA, PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 melakukan proses implementasi secara bertahap mulai tahun 2018 hingga mencapai penerapan penuh pada 2020. Pada masa adaptasi ini, perusahaan sempat mengoperasikan dua sistem, baik SAP maupun aplikasi Kasbank PTPN XI untuk menjamin keberlanjutan pencatatan keuangan dan meminimalkan risiko kehilangan data selama masa transisi. Sebagaimana disampaikan oleh Asisten Manajer Keuangan, “Jadi selama masa peralihan, PTPN pernah menjalankan 2 sistem. Ketika SAP membuat kasbon dengan GL Account yang baru, aplikasi Kasbank juga membuat kasbon dengan GL Account yang lama.”

Namun, proses transisi ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala awal yang dihadapi, antara lain kesalahan input akibat keterbatasan pemahaman sistem serta resistensi dari user lama yang belum terbiasa dengan sistem yang baru. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Asisten Manajer Keuangan, “Selama masa-masa transisi mungkin memang masih ada kendala terutama pada user yang memang sudah tidak terlalu taktis

menggunakan sistem sehingga perlu pembiasaan dan pelatihan berkelanjutan.” Seiring berjalananya waktu, dukungan pelatihan dan pembiasaan intensif mendorong peningkatan kemampuan pengguna. “User mulai merasakan kemudahan dalam penggunaan SAP karena kemudahan integrasi data dan pengolahan data yang terstruktur,” tambahnya.

Setelah proses adaptasi terlewati, efektivitas sistem SAP dalam mendukung pengelolaan informasi keuangan mulai dirasakan secara nyata. Integrasi antarunit kerja, usaha, dan holding memungkinkan pencatatan dan penarikan data dilakukan secara cepat dan akurat. Manajemen tidak lagi memerlukan file manual dari divisi lain, melainkan cukup mengakses sistem dengan memasukkan GL Account, profit center, atau cost center. “Kalau dari sistem yang dulu gabisa menarik data dari divisi, holding, atau kebun karena harus minta file manual, sekarang tinggal akses lewat sistem,” ujar Staf Akuntansi.

Melalui sistem ERP berbasis SAP, setiap transaksi dapat terintegrasi antarunit, seperti penjualan, keuangan, dan akuntansi dengan tingkat akurasi yang tinggi, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan secara lebih tepat dan efisien (Ardiyanti et al., 2023). Transisi menuju sistem SAP menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi pengguna dan keterbatasan pemahaman sistem. Namun, pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan berhasil meningkatkan penerimaan sistem. Temuan ini mendukung teori Technology Acceptance Model (TAM), yang menekankan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan merupakan kunci dalam membentuk sikap dan niat perilaku pengguna.

Lebih jauh lagi, peningkatan efektivitas ini didukung oleh keberadaan modul-modul khusus dalam SAP, seperti FI dan CO, yang berfungsi langsung dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian biaya. Setiap modul dalam SAP berfungsi saling berhubungan dan mendukung satu sama lain (Febrianti et al., 2025). Modul FI (Financial Accounting) berperan dalam mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan, dan melakukan rekonsiliasi data secara otomatis, tanpa perlu intervensi manual yang memakan waktu sehingga mempercepat proses pelaporan dan meningkatkan keakuratan data keuangan. “Dengan adanya sistem SAP, transaksi yang masuk langsung tercatat dan diproses sehingga tidak perlu menyusun laporan secara manual karena semuanya tersedia secara otomatis dalam sistem.” (Asisten Manajer Keuangan). Sementara itu, modul CO (Controlling) berfungsi untuk mendukung pengawasan biaya dan pengelolaan anggaran internal. mengelola biaya internal serta memantau realisasi anggaran. Modul ini

membantu perusahaan dalam menelusuri efisiensi penggunaan anggaran dan mencegah pemborosan, sehingga pengendalian keuangan dapat dilakukan secara lebih optimal dan akuntabel.

Efektivitas Kinerja Pasca Implementasi ERP Berbasis SAP

Penerapan sistem ERP berbasis SAP di PT Perkebunan Nusantara I Regional 4 telah memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas kinerja karyawan, khususnya pada divisi keuangan dan akuntansi. Salah satu perbaikan yang paling terasa adalah peningkatan kecepatan dan ketepatan dalam pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan, terutama pada saat proses closing bulanan. Integrasi data lintas unit kerja dan usaha melalui SAP memungkinkan alur kerja yang lebih efisien dibandingkan metode manual yang sebelumnya digunakan.

Hasil wawancara dengan Asisten Manajer Keuangan menunjukkan bahwa sejak sistem SAP diterapkan secara penuh, struktur kerja menjadi lebih sistematis dan proses pelaporan jauh lebih ringkas. Sebelumnya, staf akuntansi harus merekap dan mengolah data manual dari masing-masing unit bisnis untuk menyusun laporan keuangan. Namun setelah adanya implementasi sistem SAP yang terintegrasi, seluruh data dapat diakses secara langsung dalam satu sistem. “Sebelum adanya SAP, kami harus mengolah manual seluruh data termasuk dari unit usaha. Sekarang tinggal input satu kali dengan menginput GL Account, profit center, dan cost center pada T-code yang sesuai, nanti SAP akan memproses laporan tersebut.” (Staf Akuntansi)

Temuan ini sejalan dengan teori efektivitas menurut Wahjono (2024), yang menekankan bahwa efektivitas dicapai melalui optimalisasi sumber daya untuk mencapai hasil yang direncanakan. Indikator efektivitas lainnya juga terlihat dari perspektif Shinta (2020), yaitu efektivitas waktu, efektivitas tenaga, dan pencapaian hasil Sistem yang andal, terintegrasi, dan mudah digunakan terbukti mampu meningkatkan kepuasan serta produktivitas kerja pengguna. Selain mempercepat penyelesaian tugas, sistem ini juga secara signifikan mengurangi beban administratif akibat pengolahan data manual yang memakan waktu. Penelitian lain juga turut diperkuat oleh Novitasari & Indrijawati (2024) bahwa kemudahan penggunaan SAP berkontribusi terhadap efektivitas kinerja, khususnya ketika sistem menyediakan alur kerja yang jelas dan minim kesalahan. Di PT Perkebunan Nusantara I Regional 4, berbagai proses rutin seperti pembuatan kasbon, pencatatan jurnal, rekonsiliasi, dan penyusunan laporan keuangan telah berjalan secara

otomatis. Dengan demikian, staf keuangan kini dapat lebih fokus pada fungsi analisis dan pengawasan dibanding hanya melakukan entri data.

Dukungan modul-modul utama seperti FI (Financial Accounting) dan CO (Controlling) juga memberikan kontribusi terhadap efektivitas kinerja karena sistem secara otomatis mengelompokkan data berdasarkan akun, unit biaya, dan waktu pelaporan. Ini memungkinkan manajemen melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan anggaran dan efisiensi biaya operasional. Menurut Ismail et al. (2022) kehadiran modul-modul ini membuat sistem ERP-SAP sangat efektif dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mempercepat pelaporan.

Selain itu, keberadaan sistem berbasis cloud, memperkuat efektivitas kinerja melalui fleksibilitas akses data secara daring dan real-time. Sistem ini sangat cocok untuk perusahaan dengan struktur multiunit seperti PTPN I Regional 4 karena mampu menyediakan data terpusat yang siap diakses kapan pun dibutuhkan (Aulia Qadri et al., 2022). Dengan data yang terpusat dan real-time, proses koordinasi antar unit menjadi lebih mudah dan efisien sehingga mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data aktual. Secara keseluruhan, efektivitas kinerja karyawan pasca implementasi ERP-SAP tidak hanya terlihat dari peningkatan produktivitas, tetapi juga dari bagaimana sistem mendukung pencapaian target kerja secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahjono (2024) bahwa efektivitas kerja sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi yang berguna dalam menunjang efektivitas tugas harian karyawan.

Peranan ERP Berbasis SAP dalam Pengelolaan Keuangan

Sistem ERP berbasis SAP berperan penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan keuangan di PTPN I Regional 4, terutama dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, rekonsiliasi, hingga pelaporan pajak dan kepatuhan regulasi. Dengan adanya sistem yang terintegrasi dan berbasis real-time, perusahaan dapat memastikan seluruh aktivitas keuangan terekam secara akurat dan terdokumentasi secara menyeluruh.

a) Pencatatan Transaksi Keuangan

Setiap transaksi keuangan yang terjadi, baik itu pembelian, penjualan, pembayaran, maupun beban operasional, dicatat dalam sistem SAP oleh user yang berwenang. Data yang telah diinput akan diperbarui secara otomatis oleh SAP dan dapat

diakses oleh user yang memiliki otorisasi sehingga mengurangi risiko ketidaksesuaian data antarunit. Selain itu, sistem SAP menyediakan fitur validasi yang akan memberikan notifikasi apabila terjadi kesalahan input dan hanya dapat dikoreksi oleh pihak yang memiliki hak akses tertentu. Keunggulan lainnya adalah kemampuan sistem mencatat transaksi dalam berbagai mata uang yang sangat berguna dalam kegiatan bisnis berskala nasional maupun internasional. Seluruh pencatatan juga harus melalui proses verifikasi otomatis untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan data (Bagus Wahyu Masdhana & Rizqi Novita Sari, 2024).

b) Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dihasilkan secara otomatis berdasarkan data transaksi yang telah masuk ke sistem. SAP memfasilitasi pembuatan berbagai jenis laporan, seperti neraca, laporan laba rugi, arus kas, hingga laporan perubahan modal. Laporan-laporan ini dapat ditarik berdasarkan periode tertentu harian, bulanan, atau tahunan dan tersedia dalam berbagai format seperti PDF maupun Excel yang memudahkan proses analisis lanjutan. Sistem SAP yang bersifat real-time membuat manajemen dapat mengakses data laporan terbaru kapan pun dibutuhkan. Selain itu, SAP memberikan fitur perbandingan antarperiode juga disediakan dalam sistem untuk membantu manajemen dalam menganalisis tren dan kinerja keuangan secara menyeluruh.

c) Proses Closing Lebih Mudah dan Terstruktur

Di PT Perkebunan Nusantara I Regional 4, proses closing transaksi keuangan dilakukan secara rutin setiap akhir bulan sebagai bagian dari siklus pelaporan keuangan perusahaan kepada Head Office. Tahap awal dimulai dari bagian keuangan, yang melakukan rekonsiliasi antara mutasi rekening koran dengan data pencatatan transaksi di dalam sistem SAP. Rekonsiliasi ini penting untuk mencocokkan setiap transaksi kas masuk dan keluar guna memastikan tidak ada perbedaan antara realisasi bank dan sistem internal. Setelah itu, bagian akuntansi akan menarik laporan keuangan secara otomatis menggunakan T-Code tertentu di SAP. Laporan-laporan tersebut kemudian dikonsolidasikan dari berbagai unit usaha, termasuk unit usaha, pabrik, dan kantor regional sehingga menghasilkan gambaran keuangan yang utuh dan menyeluruh.

Kelebihan utama dari proses closing berbasis SAP adalah kemampuan sistem dalam mengintegrasikan seluruh data transaksi secara real-time. Hal ini membuat proses penarikan output laporan keuangan menjadi lebih cepat dan akurat karena setiap data

yang dibutuhkan telah tersimpan dalam satu sistem. Dengan demikian SAP akan meningkatkan efektifitas kinerja karyawan terutama saat proses closing sebab integrasi ini juga mengurangi potensi kesalahan akibat penginputan manual dan memudahkan manajemen dalam mengakses laporan kapan saja dibutuhkan untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan.

d) Pelaporan Pajak dan Kepatuhan Regulasi

ERP SAP juga membantu perusahaan dalam menjalankan kewajiban perpajakan secara efisien dan akuntabel. Sistem dapat menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan secara otomatis berdasarkan transaksi yang telah dicatat. Setiap transaksi yang berkaitan dengan pajak akan diklasifikasikan sesuai ketentuan yang berlaku, dan laporan pajak dapat dibuat dalam format yang sesuai dengan standar otoritas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "Persepsi Karyawan Keuangan terhadap Efektivitas Kinerja Pasca Implementasi ERP SAP di PT Perkebunan Nusantara I Regional 4", dapat disimpulkan bahwa sistem ERP berbasis SAP memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas kinerja karyawan bagian keuangan. Persepsi karyawan menunjukkan bahwa SAP mempermudah pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan akurasi dalam proses rekonsiliasi dan pelaporan. Selain itu, sistem yang terintegrasi antarunit dan berbasis real-time dinilai mampu mempercepat akses informasi dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat.

Hasil ini menguatkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM), yang menekankan bahwa kemudahan dan kegunaan sistem berkontribusi terhadap penerimaan teknologi oleh pengguna. Persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan SAP berkorelasi dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja, terutama dalam menjalankan fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi ERP tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga sejauh mana teknologi tersebut dirasakan bermanfaat oleh penggunanya.

Sejalan dengan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan bagi pihak perusahaan adalah pentingnya untuk terus mendorong pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada karyawan, khususnya di bagian keuangan, guna meningkatkan kompetensi teknis dalam pengoperasian sistem SAP. Hal ini bertujuan agar seluruh fitur,

seperti modul FI dan CO, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang efektivitas dan akuntabilitas keuangan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed-method) guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terukur mengenai pengaruh persepsi pengguna terhadap efektivitas sistem ERP, serta memperluas konteks penelitian ke sektor industri lain di luar BUMN.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarizi, M. L. (2024). *Pengaruh Kualitas Sistem Software Sap Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk Narogong Plant)*.
- Andri, S., & Adri, J. (2024). Evaluation Of Field Work Practice Program For Students Of Vocational School 1 Koto Xi Tarusan Using Logic Model Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan Siswa Smk Negeri 1 Koto Xi Tarusan Dengan Menggunakan Logic Model. *Journal of Scientech Research and Development*, 6(1). <https://idm.or.id/JSCR/inde>
- Ardiyanti, A., Wilasiththa, A. A., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2023). Implementasi Sistem Enterprise Resource Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Berbasis Odoo pada Start Up Bidang Fashion. *Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN "Veteran" Jatim*, 3(1).
- Aulia Qadri, R., Cuandra, F., & Darmawan, H. (2022). Analisis Strategi Dan Penggunaan Erp Dalam Manajemen Rantai Pasokan Walmart. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(1), 72–80.
- Bagus Wahyu Masdhana, & Rizqi Novita Sari. (2024). Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Perusahaan Jasa Service PT XYZ. *Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika*, 2(2), 157–165. <https://doi.org/10.61132/jupiter.v2i2.146>
- Febrianti, E., Zafitri, H., Nisya Vertika, M., Studi, P., Syariah, A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Negeri, I., Achmad, K., & Jember, S. (2025). Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Di PTPN 1 Regional 4 Jember Sebagai Perusahaan Tembakau BUMN. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 370–376. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.126>
- Ismail, M. F., Sari, N. R., & Farild Miftaha. (2022). Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Melalui Sistem Informasi Akuntansi Berbasis ERP-SAP. *Journal UIN Alauddin*, 3(4), 29–38.
- Novitasari, H., & Indrijawati, A. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Erp-Sap Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Moderasi. *Logistics And Accounting Developoment*, 5(2), 2716–263. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/index>
- Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dengan Pendekatan TAM (Studi Fenomenologi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di PT PLN UP3

- Demak). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saflembolo, E. P., & Sitokdana, M. N. N. (2022). Penerapan SAP Untuk Mendukung Invoice Travel Agent Pada PT Freeport Indonesia. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(4), 2407–4322. <http://jurnal.mdp.ac.id>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2023). Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning Berbasis Sap Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi PADA PT ABC. *Logistics and Accounting Development*, 4(2), 2023. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1>
- Shinta, A. (2020). *Manajemen Pemasaran* (26th ed., Vol. 9). UB Press.
- Simanjuntak, A., Sidabutar, R. C. D., & Samosir, H. E. S. (2025). Penerapan Enterprise Resource Planning System Application And Product Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Dolok Sinumbah. *De Journal (Dharmas Education Journal)*, 5(1), 688. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Syam, S. (2020). Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4, 128–152.
- Wahjono. (2024). *Pandangan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Dalam Pencatatan Transaksi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Efektivitas Manajemen Perusahaan: Vol. XX* (Issue 2).
- Wirren Chang, Agnes Doraresta Khatarina Tokan, Delfina Muthia Sabella, Dewi Dewi, Mardiana Ng, Serina Serina, Wisnu Yuwono, & Fitriana Aidnilla Sinambela. (2023). Analisa Pengaruh Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Kinerja Supply Chain Management (SCM) pada PT Toyota Astra Motor. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 27–38. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.185>